

Orang Yang Sudah Divaksin Miliki Risiko Rendah Terkena Covid-19

Thursday, 14 Januari 2021 WIB, Oleh: Gusti




Pemerintah Indonesia telah memulai program vaksinasi untuk menekan penyebaran penularan Covid-19 sejak Rabu (13/1) kemarin. Program ini dimulai dengan suntik vaksin secara langsung oleh Presiden Joko Widodo beserta jajarannya. Selanjutnya diikuti oleh pejabat publik, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan. Program suntik vaksin ini diharapkan bisa mencapai kekebalan kelompok atau herd immunity sehingga nantinya bisa menghentikan pandemi.

Program suntik vaksin ini dilakukan secara bertahap dimana saat ini diprioritaskan adalah para tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam penanggulangan Covid-19. Bagi warga masyarakat yang belum mendapatkan vaksinasi diharapkan tetap mengedepankan protokol kesehatan secara ketat agar terhindar dari penularan virus yang dianggap mematikan tersebut.

“Protokol kesehatan tetap perlu karena perlindungan oleh vaksin tidak 100 persen. Namun, paling tidak mereka yang sudah divaksin risikonya sangat rendah untuk terkena covid yang parah,” kata Epidemiolog UGM, Bayu Satria, Kamis (14/1).

Bagi warga masyarakat yang nantinya sudah mendapat suntik vaksin, Bayu menegaskan bahwa tidak sepenuhnya langsung bisa kebal terhadap virus tersebut karena memerlukan waktu hingga terbentuk imun. Apalagi suntik vaksin dilakukan selama dua kali.

“Setelah mendapat vaksin perlu tetap protokol kesehatan karena vaksin baru memberikan perlindungan paling bagus sekitar 1-2 minggu pasca suntikan kedua. Yang pasti kita tetap jaga diri setelah suntik. Sebab, masih tetap bisa terkena jika imun belum terbentuk,” ujarnya.



Soal vaksin Sinovac yang digunakan oleh pemerintah yang belum memprioritaskan kelompok anak-anak dan lansia di atas umur 59 tahun, Bayu, berpendapat dua kelompok ini nantinya akan mendapat suntikan vaksin ketika data dari hasil uji sudah lengkap. “Ketika data yang didapatkan sudah lebih detail nantinya akan diberikan juga vaksin untuk lansia dan anak-anak. Saat ini masih menunggu data lebih lengkap,” tukasnya.

Ia juga sempat menyinggung soal kritik dari warganet yang masih mempertanyakan tingkat kemampuan efikasi Sinovac yang dianggap masih rendah dibanding jenis vaksin lainnya sehingga dianggap belum aman ketika disuntik vaksin tersebut. Bayu menilai vaksin Sinovac termasuk jenis vaksin yang paling bagus tingkat keamanannya. “Masih cukup bagus karena masih memberikan perlindungan dua kali lipat atau lebih dan ditunjang juga hasil efikasi sementara di Indonesia sekitar 65 persen. Pemilihan vaksin yang paling utama adalah keamanannya, baru efikasi dan Sinovac ini termasuk paling bagus keamanannya,” paparnya.

Penulis : Gusti Grehenson

Foto : Humas Setkab RI/Jay

Berita Terkait

- [Epidemiolog UGM Paparkan Kapan Indonesia Capai Kekebalan Komunal Covid-19](#)
- [Cara Mencegah Covid-19 Pada Orang Dengan Komorbid](#)
- [Orang Yang Sudah Divaksin Miliki Risiko Rendah Terkena Covid-19](#)
- [Pakar UGM Jelaskan Alasan Orang Yang Pernah Terinfeksi Covid-19 Tidak Divaksin](#)
- [Waspada TBC](#)